

**BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEMBANTU
PENYESUAIAN DIRI ANAK ASUH PUTRA DI PANTI
ASUHAN LA TAHZAN PONDOK PESANTREN
DARUL MUSHLIHIN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Anjorta Mutia Purry

NIM. 16220008

Pembimbing:

Drs. H. Abdullah, M.Si

NIP. 19640204 199203 1 004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-466/Un.02/DD/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEMBANTU PENYESUAIAN DIRI ANAK ASUH
PUTRA DI PANTI ASUHAN LA TAHZAN PONDOK PESANTREN DARUL
MUSHLIHIN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANJORTA MUTIA PURRY
Nomor Induk Mahasiswa : 16220008
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. H. Abdullah, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5ee833deec7a1



Penguji I

Slamet, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5ee7179c393d



Penguji II

Citra Widyastuti, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 5ee712a0e7749



Yogyakarta, 05 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5ee8411a8a045



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anjorta Mutia Purry
NIM : 16220008
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Penyesuaian Diri Anak Asuh Putra Di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Mei 2020

Mengetahui:

Ketua Prodi BKI

A.Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP. 19750427200801 1 008

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP. 19640204 199203 1 004

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjorta Mutia Purry

NIM: : 16220008

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas: : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Penyesuaian Diri Anak Asuh Putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 18 Mei 2020

Yang menyatakan



Anjorta Mutia Purry

NIM. 16220008

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjorta Mutia Purry
NIM : 16220008
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas penggunaan jilbab dalam ijazah strata saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 18 Mei 2020

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Anjorta Mutia Purry

NIM. 16220008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.....

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk
kedua orang tua tercinta

Bapak Purwanto dan Ibu Lestari

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta perhatian dan kasih sayang tiada habisnya, tak pernah lelah membersamai, serta tak henti-hentinya selalu mendoakan kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan untuk penulis. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, keberkahan di dunia dan akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Orang yang sosial ialah mereka yang perilakunya mencerminkan keberhasilan di dalam proses sosialisasi, sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok”.¹



¹¹ Hurlock, E. B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*, (Jakarta: Erlangga 2012), hlm. 5.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Penyesuaian Diri Anak Asuh Putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Tak lupa pula kepada keluarga, sahabat, tabi'in serta seluruh umat Muslim yang istiqamah untuk mengamalkan dan melestarikan ajaran-ajaran suci yang beliau bawa. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, secara materil maupun moril. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih secara tulus kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Sahiro, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan kebesaran hati telah rela meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, serta bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Terimakasih kepada seluruh staf Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Orang tua tercinta Bapak Purwanto dan Ibu Lestari, adik saya tersayang Antalenta Hirbed Purry dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan jerih payahnya, serta dorongan moril dan materil selama penulis menuntut ilmu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Berkat merekalah penulis bisa merasakan indahnyia hidup ini, serta dengan kasih sayangnya yang telah membesarkan, mendidik, mengarahkan penulis untuk memahami arti sebuah kesederhanaan dan ketulusan kasih sayang.
8. Terimakasih kepada Bapak Andri Efriadi S.Sos.I. Pimpinan Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren

Darul Mushlihin Yogyakarta yang dengan sabar membantu dan meluangkan waktu untuk penulis.

9. Terimakasih kepada sahabat sekaligus teman PPL Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Laras Yogyakarta Ainis Nur Masikhah, Rafi' Nur Karimah, Rahmadyah Dewi Pangesti, Ulva Almunafisah yang telah bersedia terus menerus memberikan semangat, motivasi serta doa.
10. Terimakasih kepada teman-teman KKN 57 Dusun Ngandongan Kalisalak Salaman Magelang (Diyah, Gesti, Risna, Sany, Zuka, Ryan, Naufal, Ali dan Dicky) teman satu atap selama dua bulan, yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan. Semoga Allah selalu memudahkan kita dalam meraih cita-cita.
11. Terimakasih kepada keluarga besar Ngandongan Kalisalak Salaman Magelang (Bapak Rifa'i, Ibuk Tartib, Simbah, Bulek Siti dan suami, Faisal, Aura, Aira, Fathiya, dan Dova).
12. Serta rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan mendoakan demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, do'a, saran dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin*.

Yogyakarta, 13 Mei 2020

Penulis



Anjorta Mutia Purry

NIM. 16220008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ANJORTA MUTIA PURRY (16220008), Bimbingan Kelompok untuk Membantu Penyesuaian Diri Anak Asuh Putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta. Program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena sebagian besar anak asuh yang ada di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin jauh dari orang tuanya serta tempat tinggalnya. Sehingga para anak asuh memiliki kemungkinan besar mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dilingkupnya yang baru. Faktor tersebut jelas menjadi hambatan bagi anak asuh dalam menjalankan aktivitasnya sehingga mengganggu anak asuh dalam mengikuti kegiatan di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin. Setiap anak tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyesuaian dirinya. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan problematika yang ditemukan oleh pengasuh di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh pembimbing untuk membantu penyesuaian diri anak asuh putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta memiliki beberapa tahapan, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan (dalam tahap ini pemimpin menjelaskan peranan tiap anggota agar bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan lancar, setelah itu sesi tanya jawab bagi anak asuh yang kurang paham agar siap memasuki tahap selanjutnya dan disambung sesi *ice breaking* guna menghindari kejenuhan anak asuh). Tahap kegiatan, (pada tahap ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok yang mana anak asuh mengungkapkan segala keluhan kesah, adanya konfrontasi, serta pemecahan masalah yang dilakukan dengan berbagai upaya demi terentaskannya masalah). Yang terakhir yaitu tahap pengakhiran.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data dan mereduksinya menjadi kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah pemimpin sekaligus guru BK dan enam anak asuh putra di Panti Asuhan La Tahzan. Sedangkan objeknya adalah tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan oleh pembimbing terhadap anak asuh guna untuk membantu penyesuaian diri.

Key Word : *Bimbingan Kelompok dan Membantu Penyesuaian Diri Anak Asuh Putra*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian	56

BAB II GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN LA TAHZAN PONDOK PESANTREN DARUL MUSHLIHIN YOGYAKARTA 55

A. Gambaran Umum Panti Asuhan

La Tahzan Pondok Pesantren

Darul Mushlihin Yogyakarta.....72

1. Letak Geografis72

2. Sejarah Singkat Panti Asuhan

La Tahzan Pondok Pesantren Darul

Mushlihin Yogyakarta75

3. Kepemimpinan76

4. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan

La Tahzan Pondok Pesantren Darul

Mushlihin Yogyakarta76

5. Identitas Panti Asuhan La Tahzan

Pondok Pesantren Darul Mushlihin

Yogyakarta.....79

6. Struktur Organisasi.....79

7. Anak Asuh.....81

8. Jenis Kegiatan Program Unggulan81

9. Gambaran Umum Bimbingan dan

Konseling di Panti Asuhan La Tahzan

Pondok Pesantren Darul Mushlihin

Yogyakarta.....83

BAB III TAHAP-TAHAP BIMBINGAN KELOMPOK	
UNTUK MEMBANTU PENYESUAIAN DIRI	
ANAK ASUH PUTRA DI PANTI ASUHAN LA	
TAHZAN PONDOK PESANTREN DARUL	
MUSHLIHIN YOGYAKARTA	85
A. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok.....	85
1. Tahap Pembentukan	86
2. Tahap Peralihan	91
3. Tahap Kegiatan.....	94
4. Tahap Pengakhiran	109
BAB IV PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
C. Kata Penutup	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Bimbingan Kelompok untuk Membantu Penyesuaian Diri Anak Asuh Putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta”, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok serta kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.¹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan bimbingan kelompok di sini adalah suatu layanan yang diberikan oleh pembimbing kepada anak asuh secara berkelompok dalam bentuk kegiatan bimbingan kelompok untuk membantu penyesuaian diri anak asuh putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 94.

2. Membantu Penyesuaian Diri

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “membantu” adalah memberi sokongan, tenaga dan sebagainya, supaya kuat dan berhasil baik.² Jika dilihat dari segi bahasa “penyesuaian” adalah kata yang menunjukkan keakraban, pendekatan, dan kesatuan kata. Penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungannya.³

Penyesuaian diri yang terdapat di ruang lingkup ini yaitu penyesuaian terhadap lingkungan, dalam hal ini hendaknya anak asuh menyesuaikan situasi dan kondisi lingkungan. Penyesuaian diri terhadap sesama teman, pengurus, penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik dan sosial panti.

Berdasarkan pemaparan diatas, membantu penyesuaian diri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pembimbing terhadap anak asuh agar mampu beradaptasi dilingkungan panti.

² W. J. S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 98.

³ Musthafa Fahmy, *Penyesuaian Diri*, (Jakarta: N.V Bulan Bintang, 1982), hlm. 14.

3. Anak Asuh Putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.⁴

Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta adalah lembaga sosial dan keagamaan yang bertujuan membantu, mendidik, membimbing anak-anak yatim dan dhuafa agar mereka memiliki kesempatan yang sama untuk dapat meraih masa depan yang lebih gemilang.⁵

Berdasarkan penegasan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul penelitian “Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Penyesuaian Diri Anak Asuh Putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta” ini adalah suatu penelitian mengenai tahap-tahap yang dilakukan

⁴ Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014.

⁵ Hasil Observasi tanggal 11 Maret 2020 pukul 09.30 WIB di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

oleh pembimbing untuk membantu anak asuh menyesuaikan diri di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Dampak krisis ekonomi Indonesia belum sepenuhnya pulih sehingga jumlah penduduk miskin makin bertambah anak-anak terlantar dalam kategori yatim, piatu dan dhuafa sangat merasakan dampaknya. Angka putus sekolah dikalangan mereka terus meningkat. Anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa untuk meneruskan pendidikan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi mereka terpaksa harus tinggal di panti asuhan. Tentu tak ada seorang anakpun yang memiliki harapan dan impian untuk merasakan hidup di dalamnya, apalagi harus jauh dari orang tua dan keluarga. Namun ketika itu terjadi dan tiada daya, terkadang panti asuhan menjadi pilihan di dalam kehidupan, begitulah kehidupan, kita tidak pernah tahu seperti apa rencana Tuhan menguatkan iman yang kita yakini, terlebih bagi anak-anak.

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia mengarah kepada kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer dan kesulitan mereka dalam mendapatkan kehidupan yang layak. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia tidak hanya memberikan dampak

negatif pada orang dewasa saja, tetapi juga anak-anak. Dampak yang terjadi pada anak baik sosial dan psikologinya menjadi terganggu. Hak mereka untuk memperoleh pendidikan dan masa kecil yang bahagia, berkualitas dan layak didapatkan oleh anak-anak telah hilang. Kemiskinan yang membelit keluarga membuat peran mereka dalam keluargapun bergeser, mereka juga ikut berperan dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga sehingga banyak yang tidak melanjutkan sekolah karena putus ditengah jalan.

Adanya UU No. 11 tahun 2009 yaitu lembaga kesejahteraan sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum.⁶ Kemudian diperkuat oleh UU No 23 tahun 2002 pasal 25 yaitu kewajiban dan tanggung jawab masyarakat terhadap perlindungan anak dilaksanakan melalui kegiatan peran masyarakat dalam penyelenggaraan perlindungan anak.⁷ Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan semakin banyak masyarakat yang peduli terhadap anak-anak yang kurang mampu serta membantu memenuhi hak-haknya

⁶ Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

⁷ Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

sebagai warga Negara Indonesia, salah satu pemenuhan hak anak terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Anak-anak dengan masalah tersebut perlu mendapat bimbingan atau pelayanan sosial dari lembaga sosial yang berfokus pada perlindungan anak seperti Panti Asuhan. Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga non formal yang bergerak dalam pengasuhan anak dimana fungsi Panti Asuhan dalam pendidikan non formal adalah sebagai pelengkap dan penambah. Pelengkap maksudnya pendidikan nonformal dapat mengembangkan program-program yang menampilkan bahan ajar yang tidak dimuat dalam kurikulum pendidikan formal sedangkan penambah maksudnya pendidikan nonformal menyusun program yang dapat mewadahi atau dapat memberi kesempatan tambahan pengalaman belajar dari yang sudah didapat dalam program pendidikan formal.⁸ Melalui panti asuhan inilah, pihak panti memberikan pelayanan kepada anak-anak dengan mengasuh dan membina mereka penuh kasih sayang dan ketulusan. Di panti asuhan anak-anak diberikan bekal keagamaan karena sangat mungkin bila anak-anak yang putus sekolah kurang memahami agama. Dengan diberikannya bekal keagamaan dimaksudkan supaya anak-anak mempunyai

⁸ Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi (2012), hlm. 75.

pegangan hidup untuk keselamatan dirinya baik di dunia maupun di akhirat. Namun di dalam panti asuhan sering ditemukan suatu masalah, yaitu susahny anak asuh untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru sehingga aktivitas lainnya menjadi terganggu. Hal tersebut dikarenakan anak asuh tidak siap mental karena jauh dari orang tuanya serta keluarganya, mereka harus beradaptasi dengan lingkungan panti asuhan yang di dalamnya banyak orang-orang baru dan segala aktivitas yang ada dipanti asuhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membantu penyesuaian diri anak asuh putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membantu penyesuaian diri anak asuh putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang bimbingan konseling islam yaitu bimbingan kelompok untuk membantu penyesuaian diri.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti: dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pembelajaran bagi konselor dalam proses bimbingan kelompok dan dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan kualitas bimbingan kelompok baik dalam mental maupun sosial untuk anak asuh.
 - b. Bagi subjek yang diteliti: dengan adanya penelitian ini subjek penelitian bisa mendapatkan pemahaman baru terkait penyesuaian diri.
 - c. Bagi jurusan: dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang untuk dikembangkan lebih lanjut.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang bimbingan kelompok sudah banyak dilakukan, adapun beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian tersebut diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Elissa Agustina Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul *Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok yang ada di Pondok Pesantren Darurrohman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif, jumlah populasi keseluruhan adalah 96 yang terdiri dari 20 ustadz/ustadzah dan 96 santri baru serta jumlah sampel penelitian ini adalah 23 orang yang terdiri dari 1 ustadz ketua Pondok Pesantren Darurrohman dan 1 ustadz pembimbing kelompok dan 1 ustadzah pembimbing kelompok dan 20 santri baru yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darurrohman. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman meliputi tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.⁹ Pada penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian yang dilakukan oleh Elissa adalah santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman sedangkan subjek penulis adalah pembimbing dan enam anak asuh di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta. Sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang tahap-tahap bimbingan kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul *Bimbingan*

⁹Elissa Agustina, *Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*, skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Kelompok Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta. Dalam penelitiannya, Ernawati meneliti tentang tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan manajemen waktu. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan manajemen waktu siswa MAN Lab UIN Yogyakarta dilakukan dalam beberapa tahap, meliputi: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.¹⁰ Pada penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian yang dilakukan oleh Ernawati adalah siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta sedangkan subjek penulis adalah pembimbing dan enam anak asuh di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta. Sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang tahap-tahap bimbingan kelompok.

¹⁰ Ernawati, *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa MAN Lab UIN Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Tias Astuti Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, tahun 2013 dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Program Akselerasi SD Hj. Isriati Baiturrahman Semarang*. Dini Tias Astuti membahas tentang fenomena yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman Semarang yang menunjukkan adanya siswa dari program akselerasi yang mempunyai kemampuan yang kurang dibandingkan siswa regular. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan teknik analisis data yang digunakan ialah statistik non parametrik dengan uji wolcoxon. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa program akselerasi sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok adalah 76% pada kategori sedang. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menjadi 83% dengan kategori tinggi. Kesimpulan dari penelitiannya ialah kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.¹¹ Pada penelitian ini

¹¹ Dini Tias Astuti, *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Program Akselerasi*

memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya pada subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Dini Tias Astuti subjeknya adalah siswa program akselerasi di SD Hj. Isriati Baiturrahman Semarang dan penelitian penulis subjeknya adalah pembimbing panti asuhan dan enam anak asuh putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta. Sedangkan persamaannya terdapat pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Darkonah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan efikasi diri siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi

teknis dan pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan kelompok di SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes. Pada penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Darkonah subjeknya adalah siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes sedangkan subjek penulis adalah satu orang pembimbing dan enam anak asuh Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta. Sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang tahap-tahap bimbingan kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Rochayatun Dwi Astuti Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul *Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan teknik modeling dalam upaya

meningkatkan kemandirian siswa memiliki beberapa tahapan, yaitu pembentukan, peralihan, pelaksanaan, penutup dan evaluasi. SMA Negeri 3 Yogyakarta menggunakan dua tipe model, yaitu *live model* dan *symbolic model*.¹² Pada penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya pada subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Rochayatun subjeknya adalah siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta sedangkan subjek penulis adalah pembimbing dan enam anak asuh putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta. Sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama tentang tahap-tahap bimbingan kelompok.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antar hubungan dari

¹² Rochayatun Dwi Astuti, *Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2015).

semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut.¹³ Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung.¹⁴

Gazda dalam Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.¹⁵

¹³ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, hlm. 12.

¹⁴ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 37.

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 309-310.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti, bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.¹⁶ Pengertian bimbingan kelompok yang lebih sederhana menunjuk kepada kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama.¹⁷

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu layanan dalam bentuk kegiatan kelompok yang bertujuan untuk menunjang pemahaman, perkembangan individu, pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta untuk meningkatkan mutu kerja sama masing-masing individu dalam kelompok.

¹⁶ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*, hlm. 547.

¹⁷ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, hlm. 6.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Adapun tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Halena yaitu mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang ada di dalam kelompok, dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap didalam kelompok.¹⁸

Sedangkan menurut Bennet tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan pada peserta didik belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.

¹⁸ A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 73.

- c. Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis daripada melalui kegiatan bimbingan individual.
- d. Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif dengan mempelajari masalah-masalah yang umum dialami oleh individu dan dengan meredakan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah.¹⁹

Secara umum penyelenggaraan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dirasakan oleh individu anggota kelompok. Sehingga dengan bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh banyak informasi yang mungkin dapat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Sedangkan menurut Winkel dan Sri Hastuti, tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota

¹⁹ Romlah Tatiek, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang 2001), hlm. 45.

²⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 309.

kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, tujuan bimbingan kelompok ialah untuk membantu mengatasi permasalahan anggota kelompok serta untuk menunjang perkembangan individu baik perkembangan pribadi maupun sosial individu anggota kelompok.

c. Unsur-unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok.

1. Dinamika Kelompok

Shertzer dan Stone mengemukakan definisi dinamika

²¹ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*, hlm. 547.

kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.²²

Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

2) Kekuatan di dalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan kelompok.

²² Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009, hlm. 64.

3) Kohesi kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.²³

2. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dorongan emosional (*emotional stimulation*); memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi.

²³ Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001) hlm. 32.

2. Mempedulikan (*caring*):
memberi dorongan, mengkasih, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian.
3. Memberikan pengertian (*meaning attribution*):
menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan.
4. Fungsi eksekutif (*exsecutive function*): menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran.²⁴

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok di dasarkan atas peranan dari anggota kelompok. Menurut Sukardi peranan anggota kelompok yang harus dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

²⁴ Tatiek, Romlah, Loc.Cit. hlm. 45.

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban antar anggota kelompok;
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam mengikuti kegiatan kelompok;
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama;
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan melaksanakannya dengan baik;
- 5) Aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok;
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka; dan
- 7) Berusaha membantu anggota lain.²⁵

Unsur-unsur menurut Slamet, Mungin dan Prayitno dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur pokok dalam bimbingan kelompok, yaitu:

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)., hlm. 30.

1. Dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua individu atau lebih yang teratur dan memiliki hubungan yang jelas secara psikologis dan berlangsung dalam situasi bersama.²⁶
2. Pemimpin kelompok yang berfungsi sebagai penentu arah jalannya bimbingan kelompok, pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua anggota seintensif mungkin yang mengarah kepada tujuan umum dan khusus. Pemimpin kelompok merupakan komponen yang penting dalam suatu kelompok.²⁷
3. Anggota kelompok yang merupakan unsur penting dalam suatu layanan

²⁶ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hlm. 5

²⁷ Wibowo Eddy Mungin, *Konseling Kelompok Perkembangan* (Semarang: Unnes Press 2005), hlm. 105.

bimbingan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok, kegiatan atau kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok, peranan anggota kelompok agar dinamika kelompok terwujud adalah membantu terbinanya suasana lebih akrab dalam hubungan antar anggota kelompok, mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, berusaha agar apa yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik, benar-benar berusaha secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, mampu berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu anggota lain, memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan peranannya

dan menyadari pentingnya kegiatan kelompok.²⁸

d. Manfaat Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat dari bimbingan kelompok Teaxler mengemukakan bahwa bimbingan kelompok mempunyai manfaat tertentu seperti:

- a. Bimbingan kelompok dapat menghemat waktu khususnya dalam memberikan layanan-layanan yang berguna untuk para peserta didik.
- b. Bimbingan kelompok cocok digunakan untuk melaksanakan beberapa kegiatan terutama kegiatan yang bersifat instruksional.
- c. Bimbingan kelompok menolong individu untuk memahami bahwa orang lain ternyata mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang sama.
- d. Bimbingan kelompok dapat membantu pelaksanaan konseling individual.
- e. Bimbingan kelompok juga memiliki nilai penyembuhan khususnya untuk

²⁸ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan profil)*. (Penerbit: Ghalia Indonesia 1995), hlm. 32.

kegiatan *role playing*, psikodrama, sosiodrama, dinamika kelompok, serta psikoterapi kelompok.²⁹

e. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno proses kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Adapun penjelasan mengenai tahap-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok dan para anggota kelompok saling memperkenalkan diri. Kemudian pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan dan kenormatifan akan membantu masing-masing anggota kelompok untuk mengarahkan peranan diri

²⁹ Romlah Tetik, Loc. Cit. Hlm. 17.

sendiri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama. Dalam tahap ini pemimpin kelompok perlu memusatkan usahanya pada penjelasan tentang tujuan kegiatan, penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota, penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima dan dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan kelompok.³⁰

b. Tahap peralihan

Tahap yang kedua dalam bimbingan kelompok adalah tahap peralihan. Tahap ini disebut juga sebagai tahap transisi, yaitu masa setelah pembentukan dan sebelum masa kerja (kegiatan). Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam “kelompok bebas” ataupun “kelompok tugas”, kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah anggota kelompok sudah siap untuk memulai

³⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).hlm. 18.

kegiatan selanjutnya. Tugas pemimpin kelompok dalam tahap peralihan ini adalah membantu para anggota untuk mengenali dan mengatasi berbagai macam hambatan, rasa gelisah dan rasa enggan. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok yang telah siap memasuki tahap kegiatan.³¹

c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan pusat dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini suasana interaksi antar anggota kelompok mulai tumbuh dengan baik. Para anggota bersikap saling menerima satu sama lain, saling menghormati dan saling untuk mencapai suasana kebersamaan. Dalam tahap kegiatan para anggota mencoba untuk membicarakan suatu permasalahan yang nyata dialami oleh mereka. Pemimpin kelompok bertugas untuk mengamati dan menentukan arah dan tujuan apa yang diinginkan dari

³¹ *Ibid.*, hlm. 19.

permasalahan yang mereka bicarakan.³²

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan mengenai bagaimana mentransfer apa yang telah dipelajari anggota dalam kelompok ke dalam kehidupannya di luar lingkungan kelompok. Peranan pemimpin kelompok di sini adalah memberikan pengetahuan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah itu barulah pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok menyimpulkan hasil dari bimbingan kelompok dan memberikan kesan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.³³

³²*Ibid.*, hlm. 19.

³³ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* (Penerbit: Ghalia Indonesia), hlm. 40.

f. Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok

Menurut Djumhur dan Moh. Surya, bentuk-bentuk bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:³⁴

1. Home Rone Program

Home program adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengenal siswa lebih dekat dengan cara membuat suasana kelas seperti di rumah.

2. Karya Wisata

Dengan karya wisata, siswa mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam meninjau objek-objek yang menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih menarik dari objek itu. Selanjutnya informasi tersebut dapat dilanjut oleh murid.

3. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan salah satu cara yang memungkinkan siswa mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah.

³⁴ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*, (Bandung: CV Ilmu, 1972), hlm. 106.

4. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat merupakan teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya.

5. Organisasi Siswa

Organisasi siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah merupakan suatu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa, banyak masalah-masalah individu maupun kelompok diselesaikan.

6. Sosiodrama

Sosiodrama digunakan sebagai teknik di dalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan kegiatan bermain peran.

7. Psikodrama

Psikodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu. Dengan memerankan suatu peran tertentu, konflik atau ketegangan dirinya dapat terhindarkan atau berkurang.

8. Remedial Teaching

Remedial Teaching adalah bentuk pengajaran yang diberikan kepada seorang siswa untuk membantu memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Remedial teaching dapat berupa penambahan pelajaran, pengulangan, latihan-latihan dan lain-lain.

g. Materi Umum Layanan Bimbingan Kelompok

1. Materi Secara Umum

Melalui dinamika dalam bimbingan kelompok, dapat dibahas berbagai hal yang sangat beragam dan tidak terbatas yang berguna bagi siswa dalam segenap bidang bimbingan. Materi tersebut meliputi:³⁵

- a. Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial, dan budaya serta permasalahannya).
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, serta pengendalian atau pemecahannya.

³⁵ Siti Hartinah, Konsep Dasar Bimbingan Kelompok, hlm. 106.

- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar, kegiatan sehari-hari, serta waktu senggang).
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan sebuah keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegiatan belajar dan cara-cara penanggulangannya.
- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karir serta perencanaan masa depan.
- i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan atau program studi dan pendidikan lanjutan.

2. Materi Secara Khusus dalam Bidang Bimbingan Sosial

Adapun materi bimbingan kelompok secara khusus dalam bidang bimbingan sosial, yaitu:³⁶

- a. Kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif dan produktif.

³⁶ *Ibid*, hlm. 108.

- b. Kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial (di rumah, sekolah dan masyarakat) dengan menjunjung tinggi tata krama, norma, nilai-nilai, agama, adat-istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
- c. Hubungan dengan teman sebaya (di sekolah dan di masyarakat).
- d. Pengendalian emosi, penanggulangan konflik dan permasalahan yang timbul di masyarakat (baik di sekolah maupun di luar sekolah).
- e. Pemahaman dan pelaksanaan disiplin serta peraturan sekolah di rumah dan di masyarakat.
- f. Pengenalan, perencanaan dan pengalaman pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong royong.

2. Tinjauan Tentang Penyesuaian Diri

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Begitu pentingnya hal ini, sehingga kerap kita jumpai ungkapan dalam berbagai literatur, seperti: “Hidup manusia sejak

lahir sampai mati tidak lain adalah penyesuaian diri”.³⁷

Penyesuaian diri mengandung banyak arti, antara lain usaha manusia untuk menguasai tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Ia memberikan batasan penyesuaian diri sebagai proses yang melibatkan respon mental dan perilaku manusia dalam usahanya mengatasi dorongan-dorongan dari dalam diri agar diperoleh kesesuaian antara tuntutan dari dalam diri dan dari lingkungan. Ini berarti penyesuaian diri merupakan suatu proses dan bukannya kondisi statis.³⁸

Schneiders mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha

³⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), Hlm. 523.

³⁸Nur Ghufroon dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 50.

individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antar tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Schneiders juga mengatakan bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang dengan keterbatasan dalam dirinya belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien, dan memuaskan, serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.³⁹

Berdasarkan teori tentang penyesuaian diri di atas, penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses seseorang dalam memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan yang harus dijalankan dalam lingkungan.

³⁹ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan: pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*, (Bandung: Reflika Adiatama, 2009) hlm. 146.

Sehingga merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.

b. Jenis-jenis Penyesuaian Diri

Adapun jenis-jenis penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Hendrianti, yaitu:⁴⁰

1. Penyesuaian Diri di dalam Keluarga

Penyesuaian diri di dalam keluarga yang terpenting ialah penyesuaian diri terhadap orang tua. Seperti orang tua yang keras, artinya orang tua merasa berkuasa di rumah tangga, sehingga segala tindakannya terlihat keras, kurang mendengarkan keluhan atau usul anak-anaknya. Orang tua yang bersifat terlalu lunak atau tidak berdaya, artinya orang tua terlalu sayang (*over affection*) terhadap anak-anak mereka atau mungkin juga karena kurangnya pendidikan. Sikap orang tua yang demokratis artinya orang tua memberikan kesempatan kepada setiap anaknya menyatakan pendapat keluhan.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 64.

2. Penyesuaian Diri di Masyarakat

Masyarakat juga amat menentukan bagi penyesuaian diri anak. Karena sebagian besar waktu anak-anak dihabiskannya di rumah. Dan rumah mereka berada di dalam lingkungan masyarakat. Banyak hal-hal yang terdapat di lingkungan masyarakat yang dapat menimbulkan kesulitan.

c. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Aspek-aspek penyesuaian diri dibagi menjadi dua, seperti yang dijelaskan oleh Mochammad Nursalim, yaitu:⁴¹

1) Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai oleh; 1) tidak adanya rasa benci, 2) tidak ada keinginan untuk

⁴¹Mochammad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2012), hlm. 130-131.

lari dari kenyataan atau tidak percaya pada potensi diri,. Sebaliknya kegagalan penyesuaian diri pribadi ditandai oleh; 1) kegoncangan emosi, 2) kecemasan, 3) ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya sebagai akibat adanya jarak pemisah antara kemampuan individu dan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungannya.

2) Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial di tempat individu itu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan anggota keluarga, masyarakat, sekolah, teman sebaya, atau anggota masyarakat luas secara umum.

Proses yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Setiap kelompok

masyarakat atau suku bangsa memiliki sistem nilai dan norma sosial yang berbeda-beda. Dalam proses penyesuaian sosial individu berkenalan dengan nilai dan norma sosial yang berbeda-beda lalu berusaha untuk mematuhi, sehingga menjadi bagian dan membentuk kepribadiannya.

d. Unsur-unsur Penyesuaian Diri

Nur Ghufon dan Rini Risnawati menjelaskan unsur-unsur penyesuaian diri yaitu:⁴²

1. *Adaptation*

Adaption artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan beradaptasi. Orang yang penyesuaian dirinya baik berarti ia mempunyai hubungan yang memuaskan dengan lingkungan. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam kondisi fisik, misalnya untuk menghindari ketidaknyamanan akibat cuaca yang

⁴²Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, hlm. 50-51.

tidak diharapkan, maka orang yang membuat sesuatu untuk bernaung.

2. *Conformity*

Conformity artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya. Kriteria sosial dalam hal ini diartikan sebagai pengaruh sosial ketika individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

3. *Mastery*

Mastery artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik yang mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respon diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.

4. *Individual Variation*

Individual Variation artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responnya dalam menanggapi

masalah.⁴³ Setiap individu memiliki pola penyesuaian yang khas terhadap setiap situasi dan kondisi serta lingkungan yang dihadapinya. Bagaimana individu menyesuaikan diri di lingkungan rumah dan keluarganya, di sekolahnya, bagaimana individu dapat menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri.

e. Macam-macam Penyesuaian Diri

Adapun macam-macam penyesuaian diri yaitu:

1) *Autoplastic*

Bentuk penyesuaian diri *Autoplastic* yang diubah atau disesuaikan bisa hal-hal yang ada pada diri individu. Begitu penyesuaian diri *autoplastic* yang paling elementer adalah peniruan atau imitasi. Diawali dengan upaya yang tidak sadar, baru kemudian menjadi lebih sadar. Manusia lahir sebagai bayi yang berbadan kecil, lemah, dan

⁴³*Ibid.*, hlm. 51.

tidak bisa apa-apa dan hanya bisa meniru lingkungannya. Peniruan ini mungkin hanya menyangkut aspek-aspek tertentu, tetapi dapat pula menyangkut sebagian besar atau bahkan keseluruhan kepribadian individu. Bentuk imitasi demikian tersebut identifikasi atau penyamanan diri. Bentuk penyesuaian diri otoplastis yang lain adalah belajar. Belajar pada dasarnya merupakan suatu upaya perubahan perilaku individu, agar sesuai dengan tuntutan atau dapat mengatasi tantangan yang datang dari lingkungan. Jelaslah bahwa belajar merupakan suatu bentuk penyesuaian diri dari individu terhadap tuntutan lingkungan. Makin tinggi tuntutan lingkungan makin meningkat pula upaya belajar yang harus dilakukan individu.

2) *Alloplastic*

Bentuk penyesuaian diri *alloplastic* merupakan hal-hal yang ada pada lingkungan diubah sesuai

dengan kebutuhan individu. Bentuk penyesuaian diri dengan mengubah lingkungan atau penyesuaian *alloplastic* dimanifestasikan dalam berbagai bentuk usaha mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mengikuti jalan pikiran atau keinginannya. Karena seseorang merasa kurang cocok dengan lingkungan yang dihadapinya, maka ia berusaha untuk mengadakan beberapa perubahan atau perbaikan.⁴⁴

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibedakan menjadi dua:

Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental dan motivasi.

Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan individu

⁴⁴Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, hlm. 131.

yang meliputi lingkungan rumah, keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴⁵

Pemahaman tentang faktor-faktor ini dan bagaimana fungsinya dalam penyesuaian merupakan syarat untuk memahami proses penyesuaian, karena penyesuaian tumbuh dari hubungan antar faktor-faktor ini dan tuntutan individu.

g. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam

Telaah penyesuaian diri dalam perspektif islam telah tertuang dalam Al-Qur'an surat al-Isra ayat 15. Firman Allah SWT:

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نُنْفِثَ رِسُولًا ۝١٥

Artinya: “Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa yang sesat Maka Sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat

⁴⁵Nur Ghufron dan Rini Riswati S, *Teori-teori Psikologi*, hlm.

memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan menga'azab sebelum kami mengutus seorang rasul” (Q.S. AL-Israa: 15)⁴⁶

Barangsiapa berada diatas petunjuk dan mengikuti jalan kebenaran, maka sesungguhnya pahala perbuatan itu hanya kembali kepadanya. Dan barangsiapa melenceng dan mengikuti jalan kebatilan, maka sesungguhnya siksaan akibat perbuatan itu hanya kembali kepadanya saja. Tidak ada jiwa yang berbuat dosa yang menanggung dosa jiwa lain yang berbuat dosa, dan Allah tidaklah menyiksa seseorang kecuali telah tegak baginya hujjah-hujjah dengan diutusnya para rasul dan diturunkannya kirab-kitab.⁴⁷

Kandungan surat Al-Israa ayat 15 bahwa Allah SWT telah menerangkan dan mengingatkan kepada hamba-Nya yang pertama untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT, sedangkan

⁴⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), hlm. 284.

⁴⁷ Tafsir Al-Mukhtashar, <https://tafsirweb.com/4619-quran-surat-al-isra-ayat-15.html>, pada tanggal 6 Juni 2020 pukul 10.30 WIB.

yang kedua untuk mengingatkan kepada hamba-Nya bahwa seseorang yang telah melakukan dan memilih jalan yang sesat akan menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, bahwa keberadaannya dituntut untuk menyesuaikan dimana dia berada. Sehingga individu mampu memperoleh ketenangan dimasa yang akan datang.

Allah SWT tidak akan mempersulit hamba-Nya dalam melakukan aktifitas sehari-hari, kecuali bagi manusia yang menyulitkan dirinya sendiri dengan meninggalkan perintah-Nya dan melakukan larangan-Nya. Namun manusia mampu untuk berusaha dan berdo'a untuk mencapai tujuan dan impian yang telah diharapkan. Sebagaimana yang tersurat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 286. Firman Allah SWT:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أُكْتَسِبَتْ رَبَّنَا لَا
 تُؤَاخِذُنَا إِن تَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
 عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ
 لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨١﴾

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdo'a): Ya Tiuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami, Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”. (Q.S. Al-Baqarah: 286).⁴⁸

Allah tidak memerintahkan hamba-hamba-Nya dengan hal-hal yang berat, diluar kemampuan manusia. Namun Dia memerintahkan sesuai dengan kemampuan. Barangsiapa yang melakukan kebaikan akan mendapatkan kebaikan, dan barang

⁴⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), hlm. 50.

siapa yang melakukan keburukan akan mendapat keburukan. Allah mengajarkan hamba-hamba-Nya doa: “Hai pencipta kami, janganlah Engkau menyiksa kami akibat sifat lupa dan tersalah kami, janganlah Engkau membebankan kepada kami urusan yang berat yang telah Engkau bebaskan kepada orang-orang bebal sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau membebankan apa yang tidak mampu kami lakukan. Maafkanlah kami dan ampunilah dosa-dosa kami serta rahmati kami dengan rahmat-Mu yang Maha Luas. Engkaulah pengatur urusan kami, maka tolonglah kami dalam menghadapi orang-orang yang mengingkari-Mu.”⁴⁹

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 286 telah dapat ditarik kesimpulannya bahwa Allah SWT tidak akan membebani suatu permasalahan diluar batas kemampuan setiap manusia itu sendiri, meskipun permasalahan itu

⁴⁹ Tafsir Al-Muyassar, <https://tafsirweb.com/4619-quran-surat-al-isra-ayat-15.html>, pada tanggal 6 Juni 2020 pukul 10.30 WIB.

dianggap berat bagi manusia namun semua itu mampu untuk diselesaikan dengan selalu berusaha agar mendapatkan jalan keluar. Ketika seseorang mampu untuk melakukan yang terbaik dimana setiap individu berada maka sebenarnya individu itu mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik.

3. Anak Asuh Putra Panti Asuhan Pondok Pesantren

a. Anak asuh

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.⁵⁰

Pada tanggal 17 Oktober 2017, pemerintah mengeluarkan PP. No 44 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak. Dalam mengasuh seorang anak, ada beberapa kriteria yang telah ditentukan pemerintah. Anak asuh mengacu pada

⁵⁰ Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

pengertian anak yaitu seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Jadi, usia 18 tahun ke atas tidak termasuk dalam kriteria anak asuh.

Kriteria anak asuh dalam PP no. 44 tahun 2017 adalah anak terlantar, anak dalam asuhan keluarga yang tidak mampu melaksanakan kewajiban tanggung jawab sebagai orang tua, anak yang memerlukan perlindungan khusus, dan anak yang diasuh oleh Lembaga Asuh Anak.⁵¹

b. Panti Asuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Panti Asuhan adalah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu.⁵² Sedangkan menurut Depatemen Sosial RI yang dikutip oleh Faizin Panti Asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan

⁵¹<http://indonesiabaik.id/infografis/kriteria-anak-asuh.com>, diakses pada 11 April 2020.

⁵²<http://kbbi.co.id/arti-kata/panti> diakses pada 11 April 2020.

penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.⁵³

Peran dan fungsi dari keberadaan lembaga Panti Asuhan yaitu untuk mengerahkan segala upaya demi tercapainya misi kesejahteraan anak asuh yang menjadi tanggung jawabnya.

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya pengelola lembaga panti asuhan memegang peran yang sangat penting, pengelolaan dan pengembangan dapat membantu untuk menjamin bahwa anggota organisasi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk

⁵³ Faizin, *Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Wakisongo Semarang, 2015), hlm.51.

menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif, mengambil tanggung jawab baru dan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi.⁵⁴

c. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang berbeda yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Selain itu kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab Funduq yang berarti asrama atau hotel.⁵⁵

Sama halnya dengan Zamakhsyari Dhofier yang mengartikan pesantren sebagai sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk menginap santri yang berada di dalam kompleks yang didalamnya telah tersedia masjid untuk

⁵⁴Siti Fatimah, “Analisis Manajemen Sumber..., hlm. 119.

⁵⁵Nurkholis Masjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 2010), hlm. 5.

beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan agama lainnya.⁵⁶

Dawam Raharjo menyebutkan bahwa dari pola manajemen dan pelaksanaannya, pesantren bisa dikatakan salah satu model pendidikan berbasis masyarakat di Indonesia, pesantren berdiri atas inisiatif masyarakat muslim yang tujuan utamanya adalah untuk mendidik generasi muda agar memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan baik. Pesantren dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif merupakan perwajahan atau cerminan dari semangat dan tradisi lembaga gotong royong yang umum terdapat di pesantren.⁵⁷

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu ilmu yang memberikan gambaran mengenai cara agar tujuan penelitian dapat tercapai. Tujuannya untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat mencerminkan jawaban yang sebenarnya.⁵⁸

⁵⁶Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011) hlm. 18.

⁵⁷Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan....*, hlm. 261

⁵⁸Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 84-85.

Dalam memperoleh data maka dibutuhkan sebuah metode penelitian guna mempermudah penulis dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁹ Keabsahan sebuah penelitian pada hakikatnya tergantung pada penggunaan metode penelitian dalam mendapatkan sebuah data. Maka dari itu, dalam sebuah penelitian perlu dicantumkan metode penelitian yang digunakan dalam mencari data. Berikut akan dijelaskan beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam tentang suatu permasalahan atau fenomena di suatu tempat dan harus sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan atau di tempat tersebut. Alasan atas pemilihan ini karena metode deskriptif

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2.

kualitatif menggambarkan atau merumuskan semua data yang didapat dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan.⁶⁰

Melalui metode ini peneliti mendeskripsikan serta menginterpretasikan mengenai tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membantu penyesuaian diri anak asuh putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data atau sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁶¹ Subjek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang terkait guna memperoleh data sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel subjek data dengan menggunakan

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 243.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 119.

pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan penulis.⁶²

Penulis menentukan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah satu orang pimpinan sekaligus pembimbing yang berprofesi sebagai Guru BK di salah satu Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta, satu orang ustadz sekaligus pengasuh dan enam orang anak asuh yang susah untuk menyesuaikan diri di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta. Adapun kriteria subjek penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pimpinan Sekaligus Pembimbing

Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin ini hanya terdapat satu orang pembimbing, yaitu bapak Andri Efriadi S.Sos.I. atau sering disebut Ustadz Andri, yaitu sebagai sumber yang mengetahui secara lengkap tahap-tahap bimbingan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124.

kelompok yang ada di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

2. Ustad Sekaligus Pengasuh

Terdapat satu orang pengasuh di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta, yaitu Ustadz Andera Jaya. Ustadz Andera Jaya menjadi sumber yang mengetahui secara lengkap kegiatan keseharian yang ada di panti karena mengasuh dan merawat serta memberikan pendampingan penuh terhadap anak asuh putra yang ada di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

3. Anak Asuh Putra

Anak asuh yang ada di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta seluruhnya berjumlah 80 orang, akan tetapi, tidak semua anak asuh tersebut penulis jadikan sebagai subjek penelitian. Adapun anak asuh yang

menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Anak asuh yang sulit untuk menyesuaikan diri, dalam arti tidak bisa berbaur dengan teman-teman, malas untuk mengikut setiap kegiatan yang ada dan lebih memilih untuk menyendiri. Dalam hal ini anak asuh sudah di pantau sejak lama, terdapat 6 anak asuh yang penyesuaian dirinya rendah.
- b) Dapat diajak komunikasi secara langsung.
- c) Belum pernah mendapatkan bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh pembimbing di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.
- d) Bersedia menjadi subjek dalam penelitian tahap-tahap bimbingan kelompok untuk

membantu penyesuaian diri anak asuh putra.

Terdapat enam anak asuh yang mempunyai tingkat penyesuaian diri rendah, yaitu MM, GKD, OBS, HA, AM dan DAN.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian.⁶³ Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membantu penyesuaian diri anak asuh putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rinaeka Cipta, 2000), hlm. 99.

3. Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁴ Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁵ Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, artinya penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi secara langsung yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁷ Penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung untuk

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157.

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 145.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 162.

mendapatkan data terkait dengan tahap-tahap bimbingan kelompok yang ada di Panti Asuhan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

Adapun data-data yang diperoleh dari hasil observasi antara lain adalah: kondisi fisik tempat pelaksanaan bimbingan kelompok, tahap-tahap bimbingan kelompok dan keadaan anak asuh saat pelaksanaan bimbingan kelompok.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam.⁶⁸

Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin, yakni pertanyaan bebas akan tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Dengan diawali adanya panduan wawancara yang bersifat terbuka namun akan terus digali tentang keperluan peneliti sesuai dengan objek penelitian.

⁶⁸M. Iqbal Hasan, “*Pokok-Pokok Materi, Metode Penelitian Dan Aplikasinya*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 83-85.

Wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu penulis mengajukan pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan mencari informasi yang selengkap-lengkapya kepada subjek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya dengan suasana yang tidak formal.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang mendalam tentang tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membantu penyesuaian diri anak asuh putra. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Ustadz Andri selaku pimpinan sekaligus pembimbing, Ustadz Andera Jaya sebagai ustadz sekaligus pengasuh, dan kepada enam anak asuh putra yaitu MM, GKD, OBS, HA, AM dan DAN.

Adapun data-data yang diperoleh dari hasil wawancara antara lain adalah sebagai berikut: gambaran umum panti asuhan, tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Ustadz Andri, penjelasan dari Ustadz Andri dan Ustadz Andera mengenai seluk beluknya, serta mengenai keberhasilan bimbingan kelompok untuk

membantu penyesuaian diri anak asuh putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.⁶⁹

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang lokasi bimbingan kelompok serta dokumen-dokumen yang menyangkut tentang bimbingan kelompok untuk membantu penyesuaian diri anak asuh putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta.

Adapun dokumen yang diperoleh dari hasil dokumentasi adalah sebagai berikut: 1) Catatan, meliputi gambaran umum Panti Asuhan La

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan*, hlm. 202.

Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta dan Bimbingan Kelompok. 2) Gambar, meliputi foto dokumentasi lokasi penelitian, tempat pelaksanaan bimbingan kelompok dan saat pelaksanaan bimbingan kelompok saat berlangsung.

4. Metode Analisis Data

Analisis data digunakan ketika data diperoleh. Secara harfiah analisis data adalah proses pengorganisasian data ke dalam kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁰

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles and Huberman yaitu *interactive model*, yang

⁷⁰ Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 109.

komponen kerjanya meliputi data *reduction* (mengurangi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification*.⁷¹

Mengurangi data merupakan pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan dan mengurangi dilakukan oleh peneliti secara terus menerus dalam waktu penelitian dilakukan.

Penyajian data merupakan pendeskripsian hasil data yang diperoleh dari penelitian dilapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dan sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah difahami.

Conclusion drawing/verification (Penarikan Kesimpulan) merupakan cara informasi yang tersusun dalam penyajian data.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Langkah deskriptif
- 2) Langkah interpretasi
- 3) Langkah analisis
- 4) Langkah pengambilan kesimpulan

⁷¹ Sugiyono, Op. Cit. Hlm. 246-252.

Langkah-langkah ini digunakan guna mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

5. **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Maka dari itu, diperlukan pengujian guna mengukur sejauh mana keabsahan data tersebut.

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan yang peneliti maksud, maka dalam implementasinya peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Dimana, dalam triangulasi ini data dibandingkan dan dicek balik derajat keabsahannya.

Sebagaimana Patton dalam Lexy J Moleong mengemukakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda

dengan metode kualitatif.⁷² Berikut langkah penggunaan teknik triangulasi:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan perkataan subjek di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan perkataan subjek umum dengan apa yang dikatakan teman dekat subjek.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan subjek ketika penelitian dan pada saat diluar penelitian.

Melalui teknik triangulasi sumber setiap data yang diperoleh akan dibandingkan dengan data-data yang diperoleh lainnya sehingga menjadi suatu data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini berarti melakukan pengecekan data pada tiga sumber data, yaitu data terkait dengan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk membantu penyesuaian diri anak asuh putra

⁷² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 9.

yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara pada subjek penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Penyesuaian Diri Anak Asuh Putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta” maka, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam bimbingan kelompok tersebut antara lain: Tahap pembentukan, dalam tahap ini terdapat doa bersama, pemimpin menjelaskan tentang pengertian bimbingan kelompok, menerapkan dan menjelaskan tentang asas kerahasiaan, tujuan diadakan kegiatan tersebut serta tata tertib selama kegiatan berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan diri agar tercipta hubungan yang baik antar anggota. Tahap peralihan, dalam tahap ini pemimpin menjelaskan peranan tiap anggota agar bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan lancar, setelah itu sesi tanya jawab bagi anak asuh yang kurang paham agar siap memasuki tahap selanjutnya dan disambung sesi ice breaking guna menghindari kejenuhan anak asuh. Tahap kegiatan, pada tahap ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok yang mana anak asuh mengungkapkan segala keluhan

kesah, adanya konfrontasi, serta pemecahan masalah yang dilakukan dengan berbagai upaya demi terentaskannya masalah. Tahap pengakhiran, adanya pembentukan tentunya ada pengakhiran yang mana pada tahap ini pemimpin menyimpulkan hasil bimbingan kelompok, memberitahukan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri, mengemukakan kesan pesan dan diakhiri dengan membaca doa bersama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas serta pengamatan yang dilakukan penulis baik melalui wawancara atau observasi tentang bimbingan kelompok untuk membantu penyesuaian diri anak asuh putra di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Untuk Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin agar tetap mempertahankan visi dan selalu meningkat pelayanan serta kualitasnya.
- b. Untuk pembimbing Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta mengenai asas-asas bimbingan kelompok sebaiknya jangan hanya menggunakan asas kerahasiaan saja, akan tetapi dilengkapi dengan

asas yang lainnya seperti asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas keterbukaan dan asas kenormatifan.

- c. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian tentang bimbingan kelompok panti asuhan dari berbagai aspek yang bisa memberikan sumbangan untuk memperkaya pemikiran dan pengetahuan kita tentang bimbingan kelompok sehingga dapat diambil manfaatnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Penyesuaian Diri Anak Asuh Putra Di Panti Asuhan La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa saat pelaksanaan penelitian sampai penulisan skripsi banyak sekali adanya kekurangan sehingga penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafiik Persada, 2012.
- Agustiani, Hendrianti. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Reflika Adiatama, 2009.
- Agustina, Elissa, *Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*, skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Arifin, Zainal, Isep, *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Penilaian dan Penelitian dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya Media, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Pelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rinaeka Cipta, 2000.

Asmani, Jamal Ma'ruf, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2010.

Andi Efriadi, *Brosur Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta*. Yogyakarta: 2020.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Stusi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES, 2011.

Dini Tias Astuti, *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Program Akselerasi SD Hj. Istiati Baiturrahman 01 Semarang*, Skripsi, Semarang: UNES, Ilmu Pendidikan, 2013.

Ernawati, *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa MAN Lab UIN Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015.

Fahmy, Musthafa. *Penyesuaian Diri*, Jakarta: N.V Bulan Bintang, 1982.

Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.

Faizin, *Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak*. Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Wakisongo Semarang, 2015.

- M Nur Ghuftron & Nur dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Hasan, M. Iqbal, "*Pokok-Pokok Materi, Metode Penelitian Dan Aplikasinya*". Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Kaukaba, 2012.
- Indonesia Baik. Pengertian Anak Asuh.<http://indonesiabaik.id/infografis/kriteria-anak-asuh.com>, diakses pada 11 Januari 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Arti Anak Panti.
<http://kbbi.co.id/arti-kata/panti> diakses pada 11 Januari 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012.*Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Lexy J Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ma'ruf, Asmani Jamal. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Masjid, Nurkholis, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 2010.
- M. Nur Ghuftron, *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media, 2010.

- Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Moleng, Lexy J, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Mungin, Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nursalim, Mochammad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2012.
- Pemerintah Indonesia. Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, 2009.
- Pemerintah Indonesia. Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, 2002.
- Pemerintah Indonesia. Undang-undang Nomor 35 2014.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Prayitno & Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Ghalia Indonesia 1995.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.
- Rahman, Hibana S. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, 2014.
- Rochayatun Dwi Astuti, *Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2015.
- Romlah, Tatiek, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: UPT UNM PRESS 2001.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Santosa, Slamet, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tafsir Al-Mukhtashar, <https://tafsirweb.com/4619-quran-surat-al-isra-ayat-15.html>, diakses pada 6 Juni 2020 pukul 10.30 WIB.
- Tafsir Al-Muyyasar, <https://tafsirweb.com/4619-quran-surat-al-isra-ayat-15.html>, diakses pada 6 Juni 2020 pukul 10.30 WIB.

- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Intergrasi)*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wingkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 1997.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi 2010.
- Zander &Cartwright dan Lewin. 1986, 1948.

